

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sebuah sistem yang sudah disepakati oleh kelompok tertentu yang digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Dalam kehidupan masyarakat sosial, manusia menggunakan bahasa sebagai media berinteraksi. Hampir setiap interaksi yang dilakukan oleh masyarakat bermediumkan bahasa. Adanya bahasa, interaksi antara manusia satu dengan yang lain akan lebih mudah. Selain itu dengan adanya bahasa, manusia dapat dengan mudah memperoleh berbagai informasi dan ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, bahasa dan masyarakat sosial saling berkaitan.

Kaitan bahasa dan manusia tidak dapat terlepas karena berkaitan dengan kondisi masyarakat yang mempelajari ilmu-ilmu sosial dan disebut sebagai sosiolinguistik. Sosiologi adalah ilmu tentang masyarakat, sedangkan linguistik adalah ilmu tentang bahasa. Dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang bahasa dan pola interaksi masyarakat sosial.

Bahasa biasanya digunakan oleh masyarakat yang heterogen dan pola hidup yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penerapan bahasa dalam masyarakat menjadi lebih beragam dan bervariasi..Dalam berkomunikasi di

masyarakat terdapat beberapa variasi bahasa yang menimbulkan fenomena kebahasaan. Banyak orang yang melakukan campur kode (*code mixing*) dalam berkomunikasi. Fenomena ini sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pemakaian variasi bahasa seperti campur kode ini sangat penting bagi masyarakat bilingual maupun multilingual.

Tempat penelitian yang digunakan adalah MIM Bubakan sebagai Lembaga Pendidikan Madrasah yang berada di Desa Bubakan, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. Alasan memilih MIM Bubakan sebagai tempat penelitian karena, terdapat penggunaan dua bahasa secara bersama pada saat pembelajaran berlangsung yang digunakan oleh guru. Pembelajaran yang digunakan oleh guru menggunakan tuturan campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa, hal ini digunakan agar para siswa dapat menangkap pelajaran yang telah di terangkan lebih mudah untuk dipahami.

Selain itu penggunaan campur kode tersebut dapat memudahkan kegiatan guru dalam menerangkan pembelajaran yang akan dibahas. Hal yang menarik dalam pemakaian campur kode di MIM Bubakan adalah guru memberikan pemahaman saat pembelajaran dengan percampuran dari bahasa Indonesia dan bahasa Jawa yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung di MIM Bubakan. Penelitian ini akan banyak menambah pemerlehan kosakata bahasa yang berada di MIM Bubakan. Pemilihan subjek

penelitian yaitu karena, tuturan guru lebih dominan digunakan saat pembelajaran daripada tuturan siswa.

Objek penelitian ini yaitu terdapat pada tuturan guru yang menggunakan campur kode. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada pemilihan tempat dan subjek penelitian. Tempat penelitian MIM Bubakan merupakan lokasi yang baru pertama kali digunakan. Selanjutnya, pembeda dalam penelitian ini berada pada subjek penelitian yang menggunakan tuturan guru pada kelas III MIM Bubakan. Adanya campur kode ini juga bertujuan agar siswa kelas III mendapatkan pertama kali memperoleh pengetahuan-pengetahuan akan banyaknya pemahaman bahasa kepada siswa setara dengan siswa SD.

Pemilihan MIM Bubakan sebagai tempat penelitian, karena keadaan survei yang sudah dilakukan dari MIM Bubakan telah menunjukkan adanya data yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan diteliti. Mengingat dampak yang diakibatkan oleh campur kode pada kegiatan pembelajaran siswa kelas III MIM Bubakan. Hal ini siswa kelas III merupakan siswa yang berada pada tahap pengembangan bahasa pada dirinya, sehingga apabila terdapat campur kode dalam tutur kata seorang guru pada proses pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap pengembangan bahasa pada siswa.

Penelitian yang berada di MIM Bubakan ini didasarkan dengan kesesuaian topik yang diambil dengan kondisi yang berada di MIM Bubakan,

selain itu belum terdapat penelitian terdahulu yang menggunakan MIM Bubakan sebagai objek penelitian terkait Campur Kode Tuturan dalam Kegiatan Pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas pada penelitian dengan topik Campur Kode Tuturan dalam Pembelajaran Kelas III MIM Bubakan Tahun Pelajaran 2021/2022 didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk campur kode tuturan guru dalam Pembelajaran Kelas III MIM Bubakan Tulakan tahun 2022?
2. Mengapa terjadi campur kode tuturan guru dalam Pembelajaran Kelas III MIM Bubakan Tulakan tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas pada penelitian dengan topik Campur Kode Tuturan dalam Kegiatan Pembelajaran Kelas III MIM Bubakan Tahun Pelajaran 2021/2022 didapatkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan deskripsi bentuk campur kode tuturan guru dalam pembelajaran pada siswa kelas III MIM Bubakan
2. Menghasilkan deskripsi penyebab terjadinya campur kode tuturan guru dalam pembelajaran pada siswa kelas III MIM Bubakan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan pada penelitian dengan topik Campur Kode Tuturan dalam Kegiatan Pembelajaran Kelas III di MIM Bubakan Tahun Pelajaran 2021/2022 ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang campur code tuturan guru terhadap siswa yang dapat digunakan dalam penelitian-penelitian selanjutnya pada topik yang sama.
- b. Diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah dan ilmu pembelajaran campur kode tuturan pada guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Diharapkan dapat menjadi pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan campur kode tuturan.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi MIM Bubakan

Manfaat yang didapatkan oleh MIM Bubakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah penelitian ini memberikan masukan dan kritikan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MIM Bubakan terhadap cara menggunakan campur kode dalam proses

pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam penggunaan Bahasa.

b. Manfaat Bagi Guru

Memberikan wawasan terhadap guru MIM Bubakan terkait campur kode tuturan guru pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak yang baik terhadap siswa. Selain itu juga dapat memberikan referensi terkait campur kode terhadap tuturan guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mengevaluasi sendiri gaya bahasa yang digunakan.

c. Manfaat Bagi Penulis

Manfaat yang didapatkan oleh penulis adalah, penulis dapat mengembangkan skill kepenulisan dan wawasan terkait campur kode. Penulis mendapatkan pengalaman untuk melakukan interaksi langsung dengan MIM Bubakan.